

BAB III

METODOLOGI PERANCANGAN

3.1 Subjek Perancangan

Berikut merupakan subjek perancangan pada buku aktivitas untuk memperkenalkan 5 sifat kejujuran dalam Islam pada anak:

3.1.1 Demografis

1. Jenis Kelamin : Laki-laki dan Perempuan
2. Usia : 6-8 tahun (Primer) dan 30-40 tahun (Sekunder)

Berdasarkan penelitian pada tinjauan pustaka, yaitu Kohlberg (dalam McLeod, 2025), penulis memperoleh temuan bahwa anak di usia 6-8 tahun merupakan tahapan emas untuk menanamkan nilai-nilai moral, salah satunya nilai kejujuran. Hal ini dikarenakan pada usia tersebut, kemampuan kognitif dan emosi anak sudah berkembang dengan baik untuk menyerap nilai dan moral yang nantinya mampu membentuk perilaku sosial anak dengan baik (Rădulescu, 2020).

Merujuk pada Buku Saku Pengembangan Literasi untuk Anak oleh Hasbi dkk (2021), perkembangan literasi anak di usia 6-8 tahun adalah memiliki kemampuan untuk membaca lebih lancar, memahami tanda baca dan memeriksa kembali tulisannya, menulis dengan kalimat yang lebih kompleks serta memahami topik yang bermacam-macam. Namun menurut teori Kohlberg, pada usia tersebut, anak masih kesulitan memaknai nilai kejujuran jika hanya sebatas ceramah atau narasi yang bersifat pasif. Sehingga memerlukan media yang mampu menstimulasi tumbuh kembang dan menyesuaikan perkembangan motorik di usia tersebut melalui interaksi fisik.

Disamping itu, anak tidak bisa mempelajari moral dengan sendirinya, sehingga membutuhkan pembimbing untuk mendampingi. Menurut penelitian Marzuki & Setyawan (2023),

orang tua memegang peranan penting dalam membentuk karakter dan nilai moral anak, salah satunya adalah kejujuran sebagai fondasi utama karakter individu. Dengan rutin melakukan diskusi bersama mengenai pengamalan nilai dan moral agama, anak cenderung akan lebih memahami pentingnya 5 sifat kejujuran dalam Islam secara mendalam.

Mengacu pada Peraturan Pemerintah yang dikeluarkan oleh Kemendikbud (2022), usia 6-8 tahun berada di fase A yaitu duduk di bangku kelas 1-2 SD, namun usia 8 tahun juga termasuk dalam fase B yang berada di bangku kelas 3 SD.

Selain itu, dalam konteks buku, pembaca buku terbagi menjadi beberapa klasifikasi perjenjangan buku. Usia 6-8 tahun termasuk kedalam kategori pembaca awal (B-1) yang memerlukan materi dengan aktivitas untuk terlibat aktif dalam memahami alur membaca dan mengenali lingkungan sekitar (dalam Badan Standar, Kurikulum, 2022). Dalam konteks teknis literasi, nilai-nilai yang perlu diajarkan pada usia 6-8 tahun adalah keberanian, kejujuran, ketuhanan, dan kasih sayang antar sesama (Ghozali, 2020).

3. Pendidikan : SD kelas 1-3 (Primer) dan SMA, D3, S1 (Sekunder).
4. Pekerjaan : Karyawan Swasta, Pegawai Negeri, Pengusaha, *Freelance*, Ibu Rumah Tangga.
5. Agama : Islam

Agama Islam berperan penting dalam pembentukan karakter anak di usia dini. Dalam Al-Qur'an, Allah SWT mengajarkan untuk senantiasa menerapkan nilai dan moral berupa kejujuran dalam segala aspek kehidupan hamba-Nya untuk menjalin hubungan yang baik dengan orang lain dan mendapatkan keberkahan (Lathifah, 2025).

6. SES : A-B

Berdasarkan penelitian Atika & Rasyid (2018), status sosial ekonomi (SES) sangat berpengaruh dengan kualitas lingkungan keluarga. Keluarga yang memiliki SES tinggi cenderung mampu membangun lingkungan yang positif dan memiliki perhatian lebih pada tumbuh kembang anak, salah satunya adalah penanaman literasi nilai dan moral sejak usia dini.

3.1.2 Geografis: Area Jabodetabek

Berdasarkan hasil penelitian BPS dalam (Unairnews, 2024), terdapat tren peningkatan urbanisasi di Indonesia, yaitu sekitar 4-5% per lima tahun. Beberapa daerah perkotaan utama yang terdampak urbanisasi adalah Jabodetabek (Robbany dkk, 2019). Tingginya tingkat urbanisasi mempengaruhi ketimpangan pada perilaku anak terutama yang berkaitan dengan nilai dan moral. Hal ini dikarenakan adanya perbedaan latar belakang, budaya, dan kebiasaan yang beragam.

3.1.3 Psikografis

1. Anak-anak yang mulai terpengaruh lingkungan sekitar.
2. Anak-anak yang memiliki rasa penasaran mempelajari hal baru.
3. Anak-anak yang aktif dan senang bermain.
4. Orang tua yang tertarik dan peduli memperkenalkan nilai kejujuran dalam Islam pada anak sejak dini.
5. Orang tua yang sering mencari informasi mengenai pendekatan dalam mengajarkan anak.

3.2 Metode dan Prosedur Perancangan

Metode perancangan yang digunakan dalam penelitian ini merupakan *Design Thinking*, yaitu sebuah metode untuk memecahkan permasalahan yang menekankan pemahaman mendalam mengenai perilaku target audiens. Metode ini melibatkan enam proses utama, yaitu *Empathize*, *Define*, *Ideate*, *Prototype*, dan *Test* (Brown, 2008). Pada tahapan *Empathize*, pengumpulan data berdasarkan hasil wawancara mendalam, FGD, observasi

dan kuesioner untuk memahami pengalaman, serta pendekatan yang disukai narasumber. Kemudian pada tahapan *Define*, penulis memanfaatkannya dalam menganalisis hasil data dari tahap *Empathize*. Pada tahapan *Ideate*, dilakukan *brainstorming* dan *mindmapping* untuk menentukan konsep dan solusi, diikuti dengan tahap *Prototype* yaitu merancang gambaran kasar awal berdasarkan tahapan sebelumnya, dan kemudian pada tahap *Test*, dilakukan evaluasi perancangan yang ditujukan untuk memperoleh *feedback*.

Sedangkan, untuk metode penelitian yang dilakukan adalah *mixed method* dengan menggabungkan metode kualitatif dan kuantitatif. Penelitian dengan *mixed method* bertujuan mendapatkan pemahaman lebih mendalam mengenai subjek yang diteliti (Bidwell & Báez dalam Alston, 2018). Dengan mengintegrasikan kedua metode tersebut, penulis mampu memperoleh perspektif yang bervariasi. Dalam penelitian ini, penulis melakukan wawancara mendalam, FGD, observasi dan kuesioner pada narasumber serta target audiens terkait. Penulis menggunakan teknik sampling jenuh dalam pengambilan sampel untuk mengidentifikasi persepsi, pengalaman dan pendekatan target audiens secara valid dan representatif.

3.2.1 *Empathize*

Tahapan *empathize* adalah fase awal berupa FGD dan kuesioner untuk memperkaya informasi mengenai pengalaman, persepsi, dan pendapat target audiens sekunder dalam memperkenalkan 5 sifat kejujuran dalam Islam pada target audiens primer. Selain itu, penulis juga melakukan wawancara mendalam dengan penulis dan ilustrator buku anak untuk memperoleh insight terkait cara membuat pendekatan aktivitas yang sesuai dengan cerita dan moral dalam cerita sehingga mampu menarik minat target audiens. Kemudian, studi eksisting dilakukan untuk menemukan masalah desain melalui hasil desain serupa yang sudah ada, sedangkan studi referensi juga dilakukan untuk memperoleh inspirasi dan gaya desain.

3.2.2 *Define*

Tahapan *define* adalah proses mengumpulkan, menganalisis dan mengidentifikasi masalah dari data informasi yang telah dibuat pada tahapan

sebelumnya dengan menekankan *Human Centered Design*. Penulis menganalisis dengan membuat *user persona* dan *empathy map* dalam mengidentifikasi permasalahan dan pendekatan yang mampu memudahkan orang tua (target audiens sekunder) dalam menarik minat anak usia 6-8 tahun (target audiens primer) untuk memahami sifat-sifat kejujuran dalam Islam berdasarkan hasil tahapan *Empathize*. Dengan menganalisis permasalahan, rumusan masalah pun menjadi lebih jelas dan memudahkan penulis dalam merancang strategi pendekatan yang relevan dengan kebutuhan target audiens.

3.2.3 Ideate

Tahapan *ideate* merupakan langkah *brainstorming* dan *mindmapping* dalam rangka menghasilkan sejumlah opsi solusi dan menghasilkan pendekatan yang relevan dengan kebutuhan target audiens. Selain itu, penulis juga menyusun *keywords*, *big idea*, *tone of voice* dan *moodboard* berupa warna, tipografi, dan gaya visual yang akan digunakan.

3.2.4 Prototype

Tahapan *prototype* dapat dikatakan sebagai proses eksperimental dari suatu produk dengan tujuan mengevaluasi dan menemukan solusi desain secara visual dan fungsional. Pada fase ini, penulis mulai membuat struktur plot cerita, sketsa awal, dan *storyboard* untuk membuat garis besar perancangan buku secara penulisan dan visual. Kemudian, dilakukan finalisasi pewarnaan, *layouting* teks cerita, dan perancangan aktivitas. Setelah itu, *prototype* dievaluasi secara internal untuk memperoleh *feedback* terkait keterbacaan, teknis *layouting*, efektivitas aktivitas sebagai unsur interaktif dalam buku sebelum melanjutkan desain ke tahapan selanjutnya. Tahapan ini krusial untuk memastikan bahwa buku aktivitas ini mampu meningkatkan minat target audiens dalam memahami 5 sifat kejujuran dalam Islam pada anak usia 6-8 tahun.

3.2.5 Test

Tahapan *test* merupakan sebuah fase terakhir dalam *design thinking* yang ditujukan mengevaluasi *prototype* dari segi pengalaman. Fase ini divalidasi melalui dua tahapan yaitu *alpha test* dan *beta test*. Pada tahap *alpha*

test, penulis melakukan uji coba internal dengan memastikan beberapa aspek seperti *layout*, teks, dan aktivitas sesuai dengan cerita dan moral. Selanjutnya, penulis melakukan beta test kepada target audiens yang bersangkutan untuk melihat respons mereka saat membaca buku. *Beta test* ini bertujuan untuk mengidentifikasi apakah pendekatan dan aktivitas mampu menarik minat anak dalam membaca, mengenal, dan memahami 5 sifat kejujuran dalam Islam. Hasil *feedback* dari kedua metode ini digunakan untuk memudahkan penulis dalam menemukan letak kesalahan dan solusi yang relevan dengan kebutuhan target audiens.

3.3 Teknik dan Prosedur Perancangan

Penelitian ini menggunakan wawancara, FGD, observasi dan kuesioner untuk memahami pengalaman dan pendekatan yang diinginkan oleh target audiens dalam menyerap informasi mengenai 5 sifat kejujuran dalam Islam. Menurut Imam Al-Ghazali (dalam Madani, 2021), dalam Islam, kejujuran terbagi menjadi 5 sifat antara lain, jujur dalam niat (*Shiddiq Al-Qalbi*), jujur dalam perkataan (*Shiddiq Al-Hadits*), jujur dalam perbuatan (*Shiddiq Al-Amal*), jujur dalam menepati janji (*Shiddiq Al-Wa'd*), dan jujur dalam berpenampilan sesuai kenyataan (*Shiddiq Al-Hall*).

Teknik pengumpulan ini bertujuan untuk menggali informasi kedua pihak target audiens yaitu anak usia 6-8 tahun (target primer) dan orang tua usia 30-40 tahun (target sekunder). Teknik ini ditujukan untuk mengetahui lebih lanjut terkait persepsi, tingkat pemahaman, pengalaman, dan pendekatan yang disukai anak dalam mengenal 5 sifat kejujuran dalam Islam serta tingkat kesadaran, pemahaman, dan media yang biasa digunakan. Dengan memperoleh informasi dari kedua pihak tersebut, penulis mampu merancang buku aktivitas yang relevan dengan minat target audiens.

3.3.1 Wawancara

Penulis menggunakan teknik pengumpulan data primer berupa wawancara kepada penulis buku anak, ilustrator buku anak Islam, ahli kajian Agama Islam, dan orang tua anak di usia 6-8 tahun. *In-depth interview* ini

bertujuan memudahkan penulis dalam memperkaya informasi melalui berbagai perspektif, pengalaman pribadi, serta pemahaman penulis, ilustrator buku anak Islam, ahli kajian Agama Islam, dan orang tua secara komprehensif. Hasil data yang terkumpul melalui teknik *in-depth interview* ini akan dianalisis lebih lanjut sebagai landasan kuat untuk merancang buku aktivitas yang relevan dengan minat anak usia 6-8 tahun berdasarkan pengalaman seorang profesional di bidang penulisan, ilustrasi, penerbitan, aktivitas anak, dan konten Islami.

3.3.1.1 Wawancara dengan Ahli Kajian Agama Islam

Dalam rangka memperdalam dan validasi konten mengenai 5 sifat kejujuran dalam Islam berdasarkan ilmu yang dimiliki oleh ahli kajian Agama Islam. Penulis melakukan *in-depth interview* untuk menggali informasi mengenai penafsiran nilai dari 5 sifat kejujuran dalam Islam dan contoh konkrit untuk anak SD tingkat rendah yaitu di usia 6-8 tahun berdasarkan Al-Qur'an dan hadis. Berikut ini instrumen pertanyaan wawancara kepada ahli kajian Agama Islam:

Tabel 3. 1 Pertanyaan Wawancara dengan ahli kajian Agama Islam

Konteks	Pertanyaan
Validasi Konten Nilai Kejujuran Berdasarkan Al-Qur'an	a. Apa peran dan hubungan Agama Islam dalam pembentukan karakter kejujuran bagi umat-Nya?
	b. Berdasarkan Al-Qur'an, seberapa penting nilai kejujuran diterapkan pada anak di usia dini dan apa manfaatnya.
Konteks	Pertanyaan
5 Sifat kejujuran dalam Islam	c. Apakah hadis dari Imam Al-Ghazali dapat divalidasi kebenarannya mengenai 5 sifat kejujuran dalam Islam?

	d. Apakah hadis dari Imam Al-Ghazali dapat divalidasi kebenarannya mengenai 5 sifat kejujuran dalam Islam?
	e. Berdasarkan Al-Qur'an, pada surah dan ayat berapa, 5 sifat kejujuran dalam Islam itu terkandung?
Contoh konkrit	f. Bagaimana penafsiran nilai-nilai kejujuran bagi orang tua?
	g. Seberapa penting nilai-nilai kejujuran diajarkan pada anak-anak?
	h. Apa saja contoh konkrit untuk menggambarkan masing-masing dari 5 sifat kejujuran pada anak-anak dari perspektif Al-Qur'an?
	i. Bagaimana 5 sifat kejujuran dalam Islam ini memberikan dampak baik bagi lingkungan sosial terutama dari perspektif anak-anak?
Pendekatan dengan media	j. Apakah Ustadzah pernah memperkenalkan contoh pengamalan dari macam-macam sifat kejujuran pada anak-anak? Bagaimana cara Anda menyampaikannya dan dengan media berupa apa?
Konteks	Pertanyaan
Pendekatan dengan media	k. Apa cerita atau tema yang paling efektif untuk menarik minat anak dalam memperkenalkan nilai-nilai kejujuran?

	1. Apakah ada kisah-kisah dari Al-Qur'an dan hadis mengenai nilai kejujuran yang mudah dipahami oleh anak-anak?
--	---

3.3.1.2 Wawancara dengan Imelda Naomi

Penulis melakukan *in-depth interview* dengan Imelda Naomi selaku penulis buku ilustrasi anak dengan tujuan memperoleh informasi mengenai pemahaman dan pengalaman pribadi Imelda Naomi dalam merancang sebuah struktur penulisan dan pendekatan aktivitas yang mampu menstimulus kemampuan literasi dan kognitif anak berdasarkan perjenjangan anak di usia 6-8 tahun. Berikut ini instrumen pertanyaan wawancara kepada penulis buku ilustrasi anak:

Tabel 3. 2 Pertanyaan Wawancara dengan Imelda Naomi

Konteks	Pertanyaan
Latar Belakang dan Motivasi	a. Bagaimana Anda terjun ke dunia penulisan buku anak?
Proses Kreatif dalam Penulisan	a. Bagaimana proses Anda melakukan riset untuk tema dan konten cerita?
	b. Bagaimana Anda melakukan proses <i>brainstorming</i> ide dan konsep cerita?
Pendekatan dalam Penulisan	c. Bagaimana metode pendekatan Anda dalam menyampaikan moral dalam cerita?
	d. Jenis aktivitas seperti apa yang dirasa paling efektif dan mampu menarik minat anak dalam memahami moral dalam buku?
Penyampaian nilai dan informasi	e. Gaya dan jenis bahasa seperti apa yang relevan dengan anak-anak?

	f. Menurut pengalaman Anda, bagaimana cara memperoleh struktur cerita dan dialog yang mudah dipahami anak?
Konteks	Pertanyaan
	g. Hambatan apa yang biasanya Anda temukan saat membuat struktur cerita khususnya yang memiliki unsur aktivitas?

3.3.1.3 Wawancara dengan Alnurul Gheulia

Dalam rangka memperdalam informasi berdasarkan pengalaman dan perspektif Alnurul Gheulia, seorang penulis dan ilustrator yang kerap membuat buku ilustrasi interaktif bertemakan Islam. Penulis melakukan *in-depth interview* untuk menggali informasi lebih lanjut mengenai pola penulisan dan pendekatan aktivitas yang relevan dengan nilai dan moral cerita serta usia target audiens berdasarkan perspektif Islam yang sesuai dengan target audiens di usia 6-8 tahun. Berikut ini instrumen pertanyaan wawancara kepada penulis dan ilustrator buku anak Islami:

Tabel 3. 3 Pertanyaan Wawancara dengan Alnurul Gheulia

Konteks	Pertanyaan
Latar Belakang dan Motivasi	a. Apa yang membuat Anda terjun ke dunia penulisan buku anak?
	b. Apa yang membuat Anda terjun ke dunia ilustrasi buku anak?
	c. Apakah pengalaman tersebut mempengaruhi cara berpikir Anda sebagai penulis dan ilustrator buku anak?

Pendekatan	d. Bagaimana metode pendekatan Anda dalam mengajarkan nilai dan moral pada anak melalui buku cerita?
Konteks	Pertanyaan
	e. Menurut Anda, apa saja bentuk aktivitas yang paling efektif untuk membuat target audiens yaitu anak di usia 6-8 tahun lebih terlibat saat membaca buku ini?
	f. Bagaimana pengalaman Anda sebagai penulis buku anak Islami?
	g. Apa saja kesulitan Anda dalam memasukkan unsur informasi yang mampu menarik minat anak dalam memahami moral dari ceritanya?
Proses Kreatif dalam Penulisan dan Ilustrasi	h. Berdasarkan pengalaman Anda, bagaimana langkah Anda dalam menulis buku anak, mulai dari riset konten Islami menjadi sebuah penulisan cerita agar anak lebih memahami moral ceritanya?
	i. Apakah Anda memiliki tips untuk membuat struktur cerita bagi anak di usia 6-8 tahun, mengingat <i>attention span</i> mereka yang terbatas?
Ilustrasi dan Desain Buku Anak	j. Bagaimana langkah-langkah Anda membuat ilustrasi buku anak yang memiliki pendekatan aktivitas?

	k. Apa tantangan terbesar Anda dalam membuat buku ilustrasi anak dan bagaimana cara mengatasinya?
	l. Menurut pengalaman Anda, gaya ilustrasi seperti apa yang lebih diminati oleh anak usia dini?
Konteks	Pertanyaan
	m. Dalam pemilihan tipografi dan teks, hal apa saja yang perlu dipertimbangkan agar buku dapat lebih nyaman dibaca oleh anak-anak secara ukuran dan jumlah kata?
Referensi	n. Apakah Anda memiliki rekomendasi buku cerita aktivitas anak yang biasa menjadi inspirasi dalam mengajarkan anak dengan cara yang menyenangkan dalam konteks menanamkan sifat kejujuran dalam Agama Islam?

3.3.1.4 Wawancara dengan Orang tua

Dalam rangka memperdalam informasi berdasarkan pengalaman dan pemahaman konsep kejujuran dalam Islam menurut orang tua sebagai target audiens. Penulis melakukan *in-depth interview* untuk menggali informasi lebih lanjut mengenai pengalaman orang tua melakukan pendekatan dalam menanamkan moral khususnya kejujuran dalam Islam pada anak usia 6-8 tahun. Berikut ini instrumen pertanyaan wawancara kepada orang tua di usia 30-40 tahun yang memiliki anak di usia 6-8 tahun:

Tabel 3. 4 Pertanyaan Wawancara dengan Orang tua

Konteks	Pertanyaan
Pemahaman	a. Apa konsep kejujuran dalam Islam yang Anda pahami?
	b. Biasanya, bagaimana cara Anda menjelaskan pentingnya kejujuran pada anak?
	c. Saat anak ketahuan berbohong, apa yang biasanya Anda lakukan? Bagaimana respon Anda?
Peran orang tua	d. Menurut Anda, seberapa penting peran orang tua dalam membentuk karakter jujur pada anak?
Konteks	Pertanyaan
	e. Bagaimana cara Anda mencontohkan perilaku jujur dalam kegiatan sehari-hari?
Pendekatan dalam proses pengajaran	f. Apa metode pendekatan yang biasa Anda gunakan dalam mengajarkan anak?
	g. Apa contoh yang Anda gunakan dalam mengajarkan anak mempelajari tentang nilai kejujuran?
	h. Apa kesulitan Anda dalam mengajarkan kejujuran kepada anak?
	i. Biasanya, dimanakah Anda biasa mencari informasi tentang cara mengajarkan anak?

3.3.2 Focus Group Discussion

Focus Group Discussion (FGD) dilakukan pada kelompok anak beragama Islam di usia 6-8 tahun yaitu kelas 1-3 SD di Sekolah Gracia dengan tujuan mengumpulkan data tentang tingkat pemahaman mereka mengenai 5 sifat kejujuran dalam Islam serta preferensi metode pendekatan yang disukai dalam mempelajari hal baru. Penulis menggunakan pendekatan berupa presentasi melalui software Canva. Konten dalam Canva berupa gambar contoh skenario kejujuran dan ketidakjujuran, film pendek Nussa dan Rara tentang sifat kejujuran, beberapa contoh gambar buku ilustrasi, serta contoh fitur aktivitas dalam buku cerita anak. Berikut ini instrumen pertanyaan FGD yang dilakukan kepada kelompok anak usia 6-8 tahun:

Tabel 3. 5 Pertanyaan *Focus Group Discussion*

Konteks	Pembahasan
Pembukaan	a. Memperkenalkan nama, usia, dan hobi.
Konteks	Pembahasan
	b. Pemahaman konsep kejujuran dan ketidakjujuran.
Pemaparan	c. Penjelasan oleh penulis tentang 5 sifat kejujuran dalam Islam.
Diskusi (Pendekatan dengan menonton)	d. Pelajaran yang bisa diambil dari video yang telah ditonton.
Sesi cerita	e. Menceritakan pengalaman kejujuran dan ketidakjujuran.
Aktivitas yang disukai	f. Kegiatan yang disukai saat liburan dan sembari belajar hal baru. g. Buku cerita yang paling disukai.
Fitur interaktif yang disukai	h. Jenis aktivitas yang paling disukai di buku cerita.

3.3.3 Observasi

Setelah melakukan tahapan *Focus Group Discussion*, penulis berupaya melakukan observasi ke sejumlah toko buku, baik secara offline maupun online. Observasi dilakukan dengan tujuan memperkaya informasi mengenai jumlah persebaran buku Islami dengan cerita dan aktivitas yang tersebar di Jabodetabek. Selain itu, penulis juga ingin memperoleh inspirasi mengenai jenis konten interaktivitas seperti aktivitas yang kerap diperjual belikan di pasaran. Penulis mengunjungi secara langsung toko buku Gramedia yaitu toko buku yang banyak menjual buku lokal dan toko buku Periplus yaitu toko buku yang banyak menjual buku impor dari luar negeri. Sementara itu, untuk penelitian melalui online, penulis mengobservasi platform *e-commerce* Tokopedia dan Shopee.

3.3.4 Kuesioner

Penelitian ini menggunakan teknik kuesioner berdasarkan demografi yang telah ditentukan yaitu responden yang berdomisili di Jabodetabek dengan usia 30-40 tahun serta memiliki putra atau putri di usia 6-8 tahun. Kuesioner ini bertujuan mengidentifikasi tingkat kesadaran dan pemahaman serta pengalaman dan preferensi pendekatan pembelajaran seperti apa yang mampu membantu orang tua dalam menarik minat anak memahami 5 sifat kejujuran dalam Islam. Instrumen pertanyaan kuesioner berjumlah 24 pertanyaan yang terbagi menjadi 4 segmen yaitu segmen demografi, pertanyaan umum mengenai kesadaran orang tua, pertanyaan dasar yang membahas tentang fenomena, dan pertanyaan inti yang membahas mengenai pendekatan media.

Pada segmen I bagian demografi, penulis menanyakan mengenai usia, jenis kelamin, agama, domisili, pendapatan, pengeluaran, pekerjaan, dan usia anak untuk memahami karakteristik dan mengidentifikasi perbedaan atau persamaan antar kelompok target audiens sekunder pada tiap wilayah.

Tabel 3. 6 Pertanyaan Kuesioner Demografi

Segmen I : Demografi		
Pertanyaan	Opsi	Jenis
Usia	a. 31-35 tahun b. 36-40 tahun	Kuantitatif (PG)
Jenis Kelamin	a. Perempuan b. Laki-laki	Kuantitatif (PG)
Agama	a. Islam	Kuantitatif (PG)
Domisili	a. Jakarta b. Bogor c. Depok d. Tangerang e. Bekasi	Kuantitatif (PG)
Pendapatan (per bulan)	a. <Rp3.000.000 b. Rp3.000.000 - Rp5.000.000 c. Rp5.000.000 - Rp10.000.000 d. Rp10.000.000 - Rp15.000.000 e. Rp15.000.000 - Rp20.000.000 f. > Rp20.000.000	Kuantitatif (PG)
Pengeluaran (per bulan)	a. <Rp3.000.000 b. Rp3.000.000 - Rp5.000.000 c. Rp5.000.000 - Rp10.000.000 d. Rp10.000.000 - Rp15.000.000 e. Rp15.000.000 - Rp20.000.000 f. > Rp20.000.000	Kuantitatif (PG)
Pekerjaan	a. Ibu Rumah Tangga b. Karyawan Swasta	Kuantitatif (PG)

	c. Pegawai Negeri d. Pengusaha e. <i>Freelance</i> (pekerja lepas) f. Tidak bekerja	
Usia anak	a. 6 tahun b. 7 tahun c. 8 tahun	Kuantitatif (PG)

Pada segmen II mengenai pertanyaan umum, penulis menggunakan format pertanyaan jenis kuantitatif dengan *linear scale* dari 1-7 untuk mengidentifikasi tingkat kesadaran orang tua secara lebih spesifik. Beberapa pertanyaannya seputar frekuensi kegiatan orang tua bersama anak dan tingkat kesadaran orang tua terhadap pentingnya memperkenalkan 5 sifat kejujuran dalam Islam pada anak sejak dini.

Tabel 3. 7 Pertanyaan Kuesioner Umum

Segmen II: Pertanyaan Umum – Kesadaran orang tua		
Pertanyaan	Opsi	Jenis
Seberapa sering Anda mengobrol dengan anak?	Skala 1-7	Kuantitatif (<i>Linear Scale</i>)
Seberapa besar pengaruh lingkungan sosial mempengaruhi perilaku dan kebiasaan anak?	Skala 1-7	Kuantitatif (<i>Linear Scale</i>)
Seberapa besar pengaruh lingkungan sosial mempengaruhi perilaku dan kebiasaan anak?	Skala 1-7	Kuantitatif (<i>Linear Scale</i>)
Seberapa penting memperkenalkan nilai kejujuran dalam Islam pada anak usia dini?	Skala 1-7	Kuantitatif (<i>Linear Scale</i>)
Seberapa sulit Anda memperkenalkan kejujuran dalam Islam pada anak usia dini?	Skala 1-7	Kuantitatif (<i>Linear Scale</i>)

Pada segmen III, penulis menanyakan pertanyaan dasar seputar fenomena mengenai pemahaman, implementasi, dan kesulitan orang tua dalam mengajarkan anak. Selain itu, penulis juga menanyakan pengaruh jenis sekolah terhadap penanaman moral khususnya nilai kejujuran pada anak. Penulis menggunakan format pertanyaan jenis kuantitatif berupa *yes or no*, *checklist*, dan Pilihan Ganda (PG) serta terdapat 1 pertanyaan yang menggunakan jenis kualitatif berupa isian mengenai opini orang tua mengenai apa saja 5 sifat kejujuran dalam Islam.

Tabel 3. 8 Pertanyaan Kuesioner Dasar

Segmen III: Pertanyaan Dasar – Fenomena		
Pertanyaan	Opsi	Jenis
Menurut Anda, apa saja 5 sifat kejujuran dalam Islam?		Kualitatif (Opini)
Pertanyaan	Opsi	Jenis
Apakah sumber informasi mengenai 5 sifat kejujuran dalam Islam sudah terpenuhi dengan baik di masyarakat?	a. Sudah terpenuhi b. Belum terpenuhi	Kuantitatif (Yes or No)
Jika iya, apakah sudah diajarkan pada anak atau belum?	a. Sudah b. Belum	Kuantitatif (Yes or No)
Apa saja kesulitan yang Anda temukan saat mengajarkan anak?	a. Anak sulit memahami bahasa b. Anak sulit memahami konsep kejujuran c. Kurang adanya media atau sumber yang mendukung d. Anak sering meniru perilaku tidak	Kuantitatif (Checklist)

	<ul style="list-style-type: none"> jujur dari temannya e. Sulit memberikan contoh yang relevan dengan anak f. Anak berbohong untuk menghindari masalah g. Anak mudah terdistraksi & tidak fokus 	
Dimanakah anak Anda bersekolah?	<ul style="list-style-type: none"> a. Sekolah Islam b. Sekolah Swasta Umum c. Sekolah Swasta (Agama lain) d. Sekolah Negeri 	Kuantitatif (PG)
Apakah sekolah tersebut mempengaruhi penanaman nilai kejujuran pada anak?	<ul style="list-style-type: none"> a. Ya b. Tidak 	Kuantitatif (Yes or No)
Apa pendekatan yang sekolah anak Anda terapkan dalam menanamkan nilai kejujuran?	<ul style="list-style-type: none"> a. Buku <i>checklist</i> aktivitas adab dan ibadah b. <i>Worksheet</i> amal dan ibadah c. Ceramah dan pengajian di sekolah d. Diskusi di kelas e. Tidak ada 	Kuantitatif (<i>Checklist</i>)

Pada segmen IV, penulis menanyakan pertanyaan inti seputar pendekatan media yang biasa digunakan oleh orang tua, kendala media, dan preferensi media dalam mengajarkan anak. Penulis menggunakan format pertanyaan jenis kuantitatif berupa *checklist* dan Pilihan Ganda (PG).

Tabel 3. 9 Pertanyaan Kuesioner Pendekatan media

Segmen IV: Pertanyaan Inti – Pendekatan media		
Pertanyaan	Opsi	Jenis
Dimana biasanya Anda mencari informasi mengenai pendekatan dalam mengajarkan anak?	<ul style="list-style-type: none"> a. Media Sosial b. Website <i>parenting</i> c. Buku cerita/majalah d. Keluarga & teman e. Artikel online f. Seminar <i>parenting</i> 	Kuantitatif (PG)
Pendekatan apa yang biasa Anda lakukan untuk mengajarkan anak dirumah?	<ul style="list-style-type: none"> a. Membacakan buku cerita b. Bernyanyi c. Bermain d. Menonton film e. Melakukan diskusi dan tanya jawab 	Kuantitatif (<i>Checklist</i>)
Apa saja kendala media saat ini dalam memperkenalkan 5 sifat kejujuran dalam Islam pada anak?	<ul style="list-style-type: none"> a. Kurangnya interaktivitas dalam media b. Tidak melibatkan anak dalam proses belajar c. Istilah dan bahasa sulit dipahami oleh anak d. Format penyampaian kaku dan membosankan e. Tidak menyajikan contoh yang relevan dengan aktivitas anak sehari-hari 	Kuantitatif (<i>Checklist</i>)

	<ul style="list-style-type: none"> f. Tidak adanya karakter atau tokoh cerita g. Belum ada media yang membahas kejujuran dalam konteks Islam 	
Menurut Anda, apa saja media yang mampu menarik minat anak dalam mengenal nilai kejujuran dalam Islam?	<ul style="list-style-type: none"> a. Buku Panduan b. Buku Ilustrasi c. Buku Aktivitas (memiliki konten permainan dan kegiatan didalamnya) d. Buku Interaktivitas (memiliki konten interaksi dengan pembaca didalamnya) 	Kuantitatif (<i>Checklist</i>)

